

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fee* audit. Data mengenai *fee* audit diambil dari data *fee* audit yang tercantum di laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengungkapan *fee* audit di Indonesia masih merupakan *voluntary disclosure*, sehingga tidak semua perusahaan mengungkapkan *fee* auditnya. Logaritma natural digunakan untuk memperkecil perbedaan angka yang terlalu jauh dari data yang didapatkan pada sampel penelitian.

3.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Ukuran komite audit

Ukuran komite audit merupakan jumlah anggota komite audit pada perusahaan, dihitung dengan menghitung total anggota komite audit dalam satu tahun.

b. Frekuensi rapat audit

Frekuensi rapat audit diukur dengan menghitung banyaknya rapat yang diadakan komite audit dalam kurun waktu 1 tahun.

c. Keahlian komite audit

Keahlian komite audit diukur dengan melihat keahlian ketua komite audit dalam hal akuntansi dan/atau keuangan. Variabel ini menggunakan pengukuran variabel *dummy*. Ketua komite audit dianggap memiliki pengaruh yang kuat dalam mengambil keputusan pada kegiatan komite audit (Wardhani dan Joseph, 2010). Ketua komite audit yang memiliki keahlian keuangan dan akuntansi diberi nilai 1, dan sisanya diberi nilai 0.

d. Tingkat kehadiran komite audit

Penelitian Rani (2018) menyatakan bahwa kehadiran komite audit merupakan perbandingan anggota independen dalam komite audit terhadap jumlah rapat yang terjadi di dalam satu tahun. Akan tetapi di Indonesia seluruh anggota komite audit diwajibkan independen, sehingga penghitungan menjadi kurang relevan. Penelitian ini menggunakan variasi penghitungan dengan cara menghitung jumlah kehadiran komite audit setiap anggota dibandingkan jumlah rapat masing-masing anggota dibagi banyaknya anggota komite audit.

3.3. Variabel Kontrol

1. Afiliasi KAP

Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 jika perusahaan menggunakan KAP *big four*, nilai 0 jika tidak menggunakan KAP *big four*.

2. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan. Pengukuran menggunakan aset perusahaan dipilih karena OJK menggunakan aset sebagai pengukur besar kecilnya perusahaan.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu data dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Metode ini dipilih dengan alasan supaya sampel menjadi representatif dengan kriteria. Kriteria penarikan sampel antara lain:

- a. Perusahaan yang sahamnya telah terdaftar dalam BEI pada 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2018.
- b. Bukan merupakan perusahaan yang berada di bidang keuangan karena memiliki regulasi yang berbeda
- c. Mencantumkan *fee* audit di dalam laporan keuangan pada tahun 2016-2018.

3.5. Sumber dan Jenis Data

Data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu menggunakan sumber data yang diperoleh tidak langsung dari objeknya, namun melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan.

Sumber penelitian ini didapatkan dari laporan tahunan yang diunduh dari *website* BEI dan dari *website* perusahaan.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data laporan keuangan dari tahun 2016 hingga 2018 antara lain *fee* audit, banyaknya anggota komite audit, banyaknya rapat komite audit yang terjadi dalam satu tahun, informasi ketua komite audit terkait kemampuan keuangan dan akuntansi dengan melihat jurusan pendidikan dan pekerjaan di masa lalu, data kehadiran rapat setiap anggota komite audit, KAP yang digunakan perusahaan untuk mengaudit, dan total aset perusahaan. Data diperoleh melalui website resmi IDX yang telah mencantumkan laporan keuangan seluruh sampel yang digunakan dan *website* perusahaan.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel penelitian yang dapat dilihat dari jumlah data, angka rata-rata, kisaran, dan standar deviasi.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Proses uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu jika nilai Kolmogorov-Smirnov Z tidak signifikan, maka semua data terdistribusi secara normal. Uji K-S dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan nilai signifikansi ≥ 0.05 (Ghozali, 2018).

3.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier. Model regresi dikatakan baik jika antara variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas yang perlu diperhatikan yaitu besaran korelasi antar variabel independen. Kriteria pedoman suatu model regresi bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antara variabel-variabel independen harus lemah, tidak lebih besar dari 90% atau dibawah 0,90. Selain itu untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF > 10$, maka variabel tersebut memiliki masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glesjer pada uji heteroskedastisitas. Model dikatakan baik apabila bersifat homoskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat plot antara nilai taksiran dengan residual. (Ghozali, 2018).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam mode regresi linier pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan *Run Test* untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

3.8. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian dilakukan secara parsial dan simultan.

3.8.1. Notasi/ Hipotesis Statistika

Hipotesis dapat dinyatakan dalam bentuk nol (*null hypothesis*) atau alternatif (*alternative hypothesis*). Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini.

1. H1: Ukuran komite audit berpengaruh terhadap *fee* audit.
2. H2: Frekuensi rapat audit berpengaruh terhadap *fee* audit.
3. H3: Keahlian komite audit berpengaruh terhadap *fee* audit.
4. H4: Kehadiran komite audit berpengaruh terhadap *fee* audit.

3.8.2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha=5\%$. Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{X - \mu}{S_x}$$

Keterangan:

X=rata-rata hitung sampel

μ =Rata-rata hitung populasi

S_x =Standar error rata-rata nilai sampel

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima.
2. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3.8.3. Uji Nilai F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh adalah:

1. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis diterima.
2. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3.8.4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Semakin nilai mendekati nol, diartikan bahwa variabel semakin terbatas dalam menjelaskan variasi variabel, sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).